

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia saat ini, pengembangan sektor pertanian masih strategis. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki wilayah daratan yang sangat luas dan ditunjang oleh letak geografis yang beriklim tropis serta sangat cocok untuk membudidayakan berbagai komoditas pertanian. Disamping itu penduduk mayoritas bekerja dan menggantungkan hidupnya di sektor pertanian cukup besar. Komoditi perkebunan merupakan salah satu komoditi pertanian yang tinggi dan berpeluang untuk dikembangkan dalam rangka memperbesar pendapatan negara dan meningkatkan pendapatan petani. Salah satu komoditi perkebunan yang paling banyak diusahakan oleh petani adalah komoditi kelapa. Selain memiliki daya jual yang tinggi, pengolahan tanaman kelapa tidak susah.

Tanaman kelapa (*Cocos nucifera* L.) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki keunggulan tinggi jika dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya. Kelapa merupakan salah satu komoditi perkebunan yang menjadi primadona bagi masyarakat Indonesia, hal ini dikarenakan menurut Warisno (2003) tanaman kelapa sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Tidak hanya buahnya tetapi seluruh bagian tanaman mulai dari akar, batang sampai ke pucuk tanaman dimanfaatkan. Sejak dulu, tanaman ini telah berkembang pesat sebagai sumber pendapatan yang diandalkan oleh petani. Selain itu tanaman kelapa merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi apabila dikelola dengan baik.

Di wilayah Indonesia, tanaman kelapa dapat ditemukan hampir diseluruh Provinsi, dari daerah pantai yang datar sampai ke daerah pegunungan. Menurut Suwanto dan Yuke (2012), kelapa merupakan usahatani yang telah dikelola petani secara turun temurun pada berbagai daerah di Indonesia seperti : Aceh, Riau, Sumatera Utara, Lampung, Jawa Barat (Banten dan Priangan), Jawa Timur (Kediri), Jawa Tengah (Banyumas), Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur, Maluku, Sulawesi Tengah dan Pegunungan Meratus Kalimantan Selatan.

Indonesia merupakan negara penghasil kelapa terbesar di dunia dengan luas areal 3.653.200 hektar (97% merupakan perkebunan rakyat) dengan produksi tanaman kelapa 2.870.700 ton. Namun hasil yang diperoleh dari tanaman kelapa di Indonesia tergolong rendah, yaitu hanya sekitar 1 ton kopra/ha/tahun, sedangkan produktivitas kelapa yang baik dapat mencapai 3–4 ton/ha/tahun (Balai Penelitian Tanaman Kelapa dan Palma Lain, 2017).

Provinsi Sumatera Utara merupakan Provinsi yang memiliki areal tanaman perkebunan yang cukup luas, diantaranya adalah tanaman kelapa sawit, kopi, karet, kelapa dan tanaman perkebunan lainnya. Luas areal tanaman kelapa di Provinsi Sumatera Utara 92.100 hektar dengan produksi 77.200 ton (BPS Provinsi Sumatera Utara, 2017). Namun produksinya belum maksimal dan selalu mengalami penurunan setiap tahunnya. Seperti pada tahun 2015-2017 mengalami penurunan sebesar 17.100 ton (BPS Provinsi Sumatera Utara, 2017).

Berdasarkan data BPS Sumatera Utara (2017) Kabupaten Langkat merupakan salah satu sentra perkebunan kelapa dengan luas keseluruhan areal 3.653 hektar dengan produksi 3.498,78 ton. Kecamatan Tanjung Pura merupakan salah satu Kecamatan penghasil kelapa yang ada di Kabupaten Langkat. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah areal tanam kelapa sebesar 836 hektar dengan luas areal tanaman yang menghasilkan sebanyak 701 ha, yang belum menghasilkan sebanyak 135 ha dengan produktivitas yang dihasilkan 841,20 ton (BPS Kabupaten Langkat, 2017).

Kecamatan Tanjung Pura menjadi sektor penghasil kelapa karena, Kecamatan tersebut bertepatan didaerah pesisir pantai sehingga tanaman kelapa dapat tumbuh subur di Kecamatan tersebut. Besar kecilnya produksi kelapa sangat dipengaruhi teknik budidaya yang di terapkan petani sehingga produksi tanaman kelapa dapat meningkat. Rendahnya produktivitas tanaman kelapa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya tanaman kelapa yang diusahakan telah berumur tua, terbatasnya penerapan teknologi yang dilaksanakan oleh petani dan aspek pemeliharaan yang jarang dilaksanakan oleh petani.

Pemeliharaan tanaman merupakan bagian dari teknik budidaya yang sangat penting dan menentukan masa produktif serta besarnya produksi kelapa. Salah satu aspek pemeliharaan tanaman yang perlu diperhatikan yaitu pemupukan.

Pemupukan bertujuan untuk memberikan dan menyediakan unsur hara yang dibutuhkan untuk pertumbuhan tanaman. Seiring dengan itu pemupukan secara tepat diharapkan dapat menstabilkan ataupun meningkatkan hasil produksi panen tanaman kelapa. Pemupukan merupakan upaya yang tepat untuk meningkatkan produksi dalam waktu yang tidak terlalu lama.

ketika tidak dilakukan pemupukan maka unsur hara yang dibutuhkan tanaman untuk tumbuh akan berkurang dan pada akhirnya fisiologi tanaman terganggu. Secara ekonomis, tanaman akan mengalami penurunan produktivitas yang berdampak pada pendapatan dan kesejahteraan petani. Oleh karena itu, untuk mengatasi kendala kesuburan tanah perlu diupayakan suatu teknologi yang dapat digunakan untuk memperbaiki, meningkatkan ketersediaan unsur hara sehingga kemampuan tanaman kelapa untuk meningkatkan produktivitas dapat dicapai.

Saat ini, petani kelapa di kecamatan tersebut belum semuanya melaksanakan pemupukan. Hal ini diduga disebabkan karena motivasi petani kelapa dalam penerapan pemupukan masih tergolong rendah. Rendahnya motivasi petani diakibatkan oleh *mindset* (pola pikir) petani di daerah tersebut yang beranggapan bahwa ketika dilakukan pemupukan pada tanaman kelapa berpengaruh terhadap kekuatan pelepahnya. Selain itu, petani menganggap bahwa pemupukan pada tanaman kelapa bukanlah hal yang penting. Karena tanpa melakukan pemupukan, tanaman yang dibudidayakan akan tetap berproduksi. Namun pada kenyataannya produktivitas yang dihasilkan belum maksimal.

Motivasi adalah hal yang penting untuk dapat menggerakkan petani dalam menerapkan suatu inovasi pertanian. Dengan motivasi yang tinggi, maka akan mudah memberikan suatu inovasi bagi petani dan sebaliknya. Perilaku petani yang dilandasi oleh motivasi petani dalam menerapkan pemupukan akan sangat berpengaruh ke produktivitas yang dihasilkan oleh tanaman kelapa itu sendiri.

Perubahan perilaku petani diperlukan untuk mengoptimalkan produksi tanaman kelapa. Untuk mewujudkan perilaku tersebut telah dilakukan penyuluhan baik secara berkelompok atau individu dengan materi penyuluhan yaitu pemupukan pada tanaman kelapa. Namun hasil dari perubahan perilaku petani

terhadap materi yang disuluhkan belum maksimal, khususnya motivasi petani dalam penerapan pemupukan pada tanaman kelapa.

Kemauan petani dalam usahatani tanaman kelapa dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, agar usahatani yang dilakukan tidak sia-sia maka perlu dilakukan pemupukan yang dapat meningkatkan produksinya sehingga dapat menunjang pendapatan petani. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji **“Motivasi Petani dalam Penerapan Pemupukan Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera* L.) Di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat”**

B. Identifikasi Masalah

Pemupukan merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produksi yang dihasilkan. Kurangnya motivasi yang terdapat didalam diri petani membuat petani kelapa yang bergabung dalam kelompok tani belum seluruhnya menerapkan pemupukan. Teknologi pemupukan sudah diketahui oleh petani tetapi pada kenyataannya di lapangan belum sepenuhnya diterapkan. Hal ini terbukti dengan tindakan sebagian besar petani yang membiarkan tanaman kelapa tumbuh tanpa dilakukan pemupukan secara intens dan berimbang.

1. Bagaimana tingkat motivasi petani dalam penerapan pemupukan tanaman kelapa di Kecamatan Tanjung Pura?
2. Bagaimana hubungan antara umur, tingkat pendidikan, luas lahan, pengalaman, pendapatan (faktor internal) peran penyuluh dan ketersediaan sarana dan prasarana produksi (faktor eksternal) dengan motivasi petani dalam penerapan pemupukan tanaman kelapa di Kecamatan Tanjung Pura?

C. Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan pengkajian motivasi petani dalam penerapan pemupukan tanaman kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Kecamatan Tanjung Pura adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi petani dalam penerapan pemupukan tanaman kelapa di Kecamatan Tanjung Pura.

2. Untuk mengetahui hubungan antara umur, tingkat pendidikan, luas lahan, pengalaman, pendapatan (faktor internal) peran penyuluh dan ketersediaan sarana dan prasarana produksi (faktor eksternal) dengan motivasi petani dalam penerapan pemupukan tanaman kelapa di Kecamatan Tanjung Pura.

D. Manfaat

Manfaat yang ingin dicapai dengan pelaksanaan kegiatan pengkajian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pengkaji, agar dapat memahami lebih mendalam tentang motivasi petani dalam penerapan pemupukan tanaman kelapa, sehingga diharapkan dapat memberikan masukan pengetahuan tentang motivasi yang mempengaruhi petani kelapa.
2. Bagi Pemerintah dan instansi terkait diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan landasan dalam mengambil dan menentukan kebijakan selanjutnya.
3. Bagi peneliti lain dapat dijadikan bahan pertimbangan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian selanjutnya yang terkait dengan judul penelitian ini.
4. Bagi petani, dapat memberikan informasi tentang tingkat motivasi petani dalam penerapan pemupukan pada tanaman kelapa.
5. Sebagai wadah dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan pengalaman tentang bagaimana melakukan suatu pengkajian penyuluhan pertanian.